

Pengaruh Ketepatanwaktuan dan Pengendalian Internal Terhadap Kebermanfaatan Informasi Akuntansi Akrua: Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang

Thesha Grasiiana Sihaloho^{1*}, Fefri Indra Arza²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: theshagrasiana2401@gmail.com

Tanggal Masuk:

02 November 2023

Tanggal Revisi:

24 Januari 2024

Tanggal Diterima:

29 Januari 2024

Keywords: *Timeliness; Internal Control; Usefulness of Accrual Accounting Information.*

How to cite (APA 6th style)

Sihaloho, T.G., & Arza, F.I. (2024). Pengaruh Ketepatanwaktuan dan Pengendalian Internal Terhadap Kebermanfaatan Informasi Akuntansi Akrua: Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (1), 132-145.

Abstract

This purpose of this study was to the influence of timeliness and internal control on the usefulness of accrual accounting information. Respondents in this research were Heads of Departments, Head of Finance Subdivision and treasurers at SKPD Padang City. The sample determination method uses purposive sampling. The sample in this study was obtained by distributing a total of 96 questionnaires and 88 questionnaires that could be processed. The data analysis method used is multiple linear regression analysis with the help of IBM SPSS 25 software. The results of this research show that timeliness and internal control have an influence on the usefulness of accrual accounting information.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1366>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, sangat menarik untuk membahas perubahan saat ini di sektor publik. Perubahan ini dikenal dengan istilah *New Public Management* yang berkembang pada tahun 1990-an dan mendorong pemerintah untuk melakukan suatu perubahan dari sebelumnya dalam hal pengelolaan pemerintah. Konsep ini dipopulerkan oleh Osborne & Gaebler (1993) yang menyatakan bahwa pemerintah perlu memikirkan kembali bagaimana memberikan layanan kepada masyarakat. Untuk mencapai kinerja yang maksimal, manajemen dalam pemerintahan harus lebih produktif dan efisien.

Penerapan konsep *New Public Management* (NPM) diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih baik dan berkualitas dan dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan. Di dalam konsep ini ada dua sistem akuntansi yang digunakan yakni akuntansi dengan basis kas dan akuntansi dengan basis akrual. Menurut (Aryani & Kiswanto, 2017) akuntansi dengan basis akrual dinilai lebih baik karena menyajikan informasi yang lebih dipercaya sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Penerapan akuntansi

dengan basis akrual juga diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, dan dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan itu sendiri sehingga dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan (Sutrisna et al., 2019).

Informasi yang diberikan dapat diterapkan untuk pengambilan keputusan atau memiliki nilai, maka dapat dianggap memiliki manfaat (Suwardjono, 2005). Kebermanfaatan informasi merupakan suatu karakteristik yang dapat menentukan informasi tersebut dapat digunakan oleh pemakai dan keyakinan pemakai terhadap informasi. Jika informasi keuangan tidak relevan dan dapat diandalkan tidak tersedia secara tepat waktu (penyampaian dan pengungkapan informasi tepat waktu) maka informasi tersebut akan kehilangan relevansinya dalam pengambilan keputusan. Karena teori dan praktik akuntansi pemerintahan yang kurang memadai serta kurangnya kesadaran sumber daya manusia pemerintah terhadap akuntansi pemerintahan itu sendiri, pengguna di Indonesia belum memanfaatkan informasi dalam pelaporan keuangan pemerintah (Hapsari, 2008).

Faktor-faktor yang mempengaruhi informasi akuntansi berbasis akrual dapat dimanfaatkan untuk menentukan seberapa efektif dan relevan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan internal. Faktor pertama nilai laporan akuntansi dalam pengambilan keputusan internal pemerintah adalah ketepatan waktunya. Ketepatan waktu dalam penelitian ini dimaksud adalah pada saat penyusunan dan penyajian informasi keuangannya. Jika penyusunan dan penyajian informasi dilaksanakan dengan tepat, maka akan membuat keputusan dengan baik dan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para penggunanya. Pengguna laporan keuangan sering memiliki kekhawatiran mengenai kualitas laporan keuangan yang diberikan karena sifat laporan yang tepat waktu. Informasi yang disampaikan tepat waktu akan lebih bermanfaat dari pada informasi yang disampaikan terlambat (Grossi & Reichrd, 2009). Pengguna akan puas dengan pengambilan keputusan mereka jika informasi disiapkan dan diungkapkan dengan benar (Kober et al., 2010). Sebaliknya, nilai informasi laporan keuangan akan berkurang dan kualitas keputusan akan terpengaruh jika informasi tersebut tidak tepat waktu.

Pengendalian internal merupakan faktor selanjutnya yang mempengaruhi seberapa relevan informasi akuntansi berbasis akrual. Pengendalian internal didefinisikan oleh UU No. 60 Tahun 2008 sebagai prosedur yang digunakan oleh perusahaan untuk mengamankan aset perusahaan, mengelola informasi yang lebih akurat, dan menjamin kepatuhan terhadap aturan dan peraturan yang relevan. Oleh karena permasalahan mengenai sistem pengendalian internal sangat penting bagi organisasi dalam aspek keandalan dan keakuratan laporan keuangan. Pengendalian internal pelaporan keuangan didefinisikan oleh (Petrovits et al., 2011) dalam (Fatmawati & Setiawan, 2018) sebagai suatu proses yang dilaksanakan oleh manajemen untuk memastikan bahwa suatu perusahaan dapat secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan bisnisnya, menghasilkan laporan keuangan yang andal, dan mematuhi peraturan yang berlaku. Efektivitas informasi akuntansi akrual dalam pengambilan keputusan pemerintah daerah secara signifikan dipengaruhi oleh pengendalian intern. Lemahnya pengendalian internal dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah merupakan salah satu penyebab terjadinya ketidakefisien dan ketidakefektifan penyelenggaraan pemerintah daerah.

Rendahnya tingkat pengungkapan pada laporan keuangan dapat diartikan bahwa penggunaan laporan keuangan masih belum bisa digunakan secara maksimal dalam pengambilan keputusan (Sukmadilaga et al., 2015). Di Negara-negara seperti di Swedia dan Italia, para politis dan pimpinan tinggi pemerintahan juga masih belum memanfaatkan informasi akuntansi berbasis akrual yang telah disajikan pada laporan keuangan pemerintah (Paulsson, 2006). Hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan atas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Padang pada tahun 2021 menemukan kelemahan pengendalian internal maupun ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dalam pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Kota Padang tahun 2021 masih sering dijumpai diantaranya

pembayaran honorarium pada beberapa SKPD tidak sesuai standar harga satuan regional, penggunaan belanja subsidi untuk pelayanan Trans Padang tidak sesuai peruntukan minimal, pengadaan barang dan jasa dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) melalui Sistem Informasi Pengadaan Sekolah (SIPLAH) tidak optimal dan Pemerintah Kota Padang mengalami defisit keuangan dan mencatat utang belanja sebesar Rp36.197.358.733,26 (BPK, 2022).

Fenomena diatas menggambarkan bahwasannya masih banyak ditemui permasalahan yang terjadi dalam pelaporan keuangan ataupun penyajian laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD), dan dalam hal ini dapat dikatakan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah yang dihasilkan masih belum seluruhnya memenuhi kriteria nilai informasi yang disyaratkan. Mengingat bahwa karakteristik kualitatif merupakan unsur penting dalam pelaporan keuangan pemerintah daerah sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Mulia, 2018). Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Zamratul Hamdany (2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel yang digunakan adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Padang. Sedangkan penelitian sebelumnya adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Tanah Datar. Selain itu peneliti ini dilakukan pada tahun 2023 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2020.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau lebih prinsipal yang mengharuskan agen untuk melaksanakan banyak kegiatan yang terkait dengan kepentingannya dan mempercayakan agen dengan beberapa keputusan atau wewenang yang didelegasikan (Lamia et al, 2021). Kontrak mengatur hubungan antara agen dan prinsipal. Agen digunakan oleh prinsipal untuk melaksanakan tugas dan membuat keputusan yang melayani kepentingan prinsipal (Anthony dan Govindarajan, 2005). Permasalahan antara agen dan prinsipal muncul karena adanya asimetris informasi. Asimetris informasi merupakan suatu kondisi dimana manajer memiliki akses informasi yang tidak dimiliki oleh pihak luar.

Dalam pemerintahan demokrasi, pemerintah memiliki fungsi sebagai agen yang diberikan wewenang untuk melakukan apa yang menjadi kepentingan para pengguna informasi keuangan pemerintah sebagai pihak prinsipal. Hubungan dari teori keagenan dalam penelitian ini adalah satuan kerja perangkat daerah yang diberikan wewenang (*agent*) oleh masyarakat (*principals*) sebagai suatu perangkat didalam pemerintah daerah yang memiliki kewajiban mengelola, menyajikan serta mempertanggungjawabkan informasi yang telah tertuang dalam laporan keuangan.

Kebermanfaatan Informasi Akuntansi Akrua

Informasi dalam laporan keuangan harus dapat dipergunakan atau dengan maksud lain bahwa informasi yang diberikan hendaknya memiliki nilai karena diperlukan agar pemangku kepentingan yang beragam dapat mengambil keputusan (Suwardjono 2015). Suatu informasi dikatakan bermanfaat apabila informasi: (1) meningkatkan pengetahuan pembuat keputusan baik keputusan yang diambil pada masa lampau ataupun keputusan yang diambil saat sekarang; (2) meningkatkan kepercayaan pengguna dalam melihat keadaan yang tidak pasti; (3) dan dapat mengubah keputusan maupun tindakan dari pengguna. Dengan begitu suatu informasi dikatakan memiliki manfaat apabila informasi tersebut memiliki nilai dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bagi pengguna informasi tersebut.

Ketepatanwaktuan

Menurut (Kober, 2010) mengatakan bahwa informasi keuangan tidak relevan dan dapat diandalkan tidak tersedia secara tepat waktu (penyampaian dan pengungkapan informasi tepat waktu) maka informasi tersebut akan kehilangan relevansinya dalam pengambilan keputusan. Penyajian laporan keuangan dengan tepat waktu merupakan langkah strategis dalam mencapai keunggulan yang akan meningkatkan keberhasilan, kepercayaan publik, kualitas kinerja dan kredibilitas kualitas informasi yang tinggi. Ketepatanwaktuan menunjukkan jangka waktu antara saat penyajian informasi yang dibutuhkan dengan saat pelaporan informasi. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu maka informasi tersebut akan kehilangan nilai informasinya dan mempengaruhi kualitas keputusann.

Pengendalian Internal

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) digunakan untuk memantau jalannya inisiatif pemerintah. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah bertujuan untuk memberikan jaminan yang cukup untuk pencapaian tujuan administrasi pemerintahan negara, termasuk keandalan pelaporan keuangan, perlindungan aset negara, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Penelitian yang dilakukan oleh Yamamoto (2008) dalam (Fatmawati et al. 2018) memperlihatkan bahwa pengendalian internal memegang peranan penting dalam pemanfaatan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Menurut Peraturan Perundang-undangan yang diterbitkan dalam Nomor 60 Tahun 2008, pengendalian intern adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan dan kegiatan yang dijalankan secara terus menerus oleh pimpinan, serta oleh seluruh pegawai, untuk memberikan keyakinan dalam mencapai tujuan organisasi melalui pelibatan secara efisien dan efektif kegiatan, ketepatan pelaporan keuangan, pengawasan kekayaan negara, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ketepatanwaktuan Terhadap Kebermanfaatan Informasi Akuntansi Akrua

Kebutuhan pembuat keputusan akan terpenuhi dan pengambilan keputusan akan dimungkinkan dengan pengungkapan informasi yang tepat waktu. Ketika informasi yang terdapat dalam laporan keuangan disajikan tidak tepat waktu, hal ini menunjukkan bahwa pelaporan keuangan tidak sesuai dengan nilai informasi yang disampaikan, terutama ketepatan waktu, sehingga pengguna tidak dapat menggunakan informasi dalam laporan keuangan untuk mengambil keputusan (Fatmawati & Setiawan, 2018).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa informasi dikatakan relevan apabila informasi memiliki nilai prediksi, nilai umpan balik, dan tersedia tepat waktu. Berdasarkan uraian diatas, peneliti menduga adanya hubungan positif antara ketepatanwaktuan dengan kebermanfaatan informasi akuntansi yang berbasis akrual. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Ketepatanwaktuan berpengaruh positif terhadap kebermanfaatan informasi akuntansi akrual.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kebermanfaatan Informasi Akuntansi Akrua

Menurut Mulyani dan Suryawati (2011) dalam penelitiannya, pengendalian intern yang efektif dapat meminimalkan kesalahan dalam laporan keuangan daerah dan memastikan bahwa informasi dalam laporan keuangan lebih tepat dan benar. Ada korelasi antara kontrol informasi keuangan internal dan kegunaan informasi, hal ini serupa dengan hasil temuan (Alijarde, 1997) yang dilaksanakan pada Pemerintah Kota Spanyol. Disamping itu penelitian lain yang sependapat dengan pernyataan tersebut yakni penelitian yang dilakukan oleh

Nogueria & Jorge (2012) yang mengungkapkan bahwa pengendalian internal informasi keuangan berguna untuk dilakukan dalam pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan pengendalian intern memberi bantuan dalam mengoptimalkan keandalan suatu informasi keuangan dan memungkinkan untuk membuat informasi disediakan tepat pada waktunya. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap kebermanfaatan informasi akuntansi akrual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian asosiatif kausalitas yang dimana menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami hubungan yang terjadi pada dua variabel atau lebih (Sugiono, 2007). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Padang yang terdiri atas 32 SKPD. Responden dalam penelitian ini terdiri atas 3 orang yakni, kepala instansi, kasubag keuangan, dan bendahara pada masing-masing SKPD. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 sampel. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan didalam penelitian ini ialah *Purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan adalah: (1) Pejabat dan staf di bidang keuangan dipilih karena mereka yang paling banyak terlibat dalam pengambilan keputusan bidang keuangan satuan kerja, (2) Mempunyai masa kerja minimal 1 tahun pada periode penyusunan anggaran daerah.

Data yang digunakan dalam penelitian ialah data primer. Data tersebut didapatkan dengan cara mendatangi langsung instansi pemerintah daerah dan memberikan berupa daftar pernyataan dalam bentuk kuesioner untuk mengumpulkan informasi dari responden penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Variabel yang diukur dalam kuesioner adalah ketepatanwaktuan (Ariesta, 2013), pengendalian internal (PP No 60 Tahun 2008), kebermanfaatan informasi akuntansi akrual (Sonia, 2016 dan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010).

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan program SPSS 25. Tahap yang dipergunakan dalam menguji hipotesis pada penelitian ini terdiri atas analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan, model dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	31	35%
Perempuan	57	65%
Jumlah	88	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 1 diatas menggambarkan responden dengan kelamin laki-laki sebanyak 31 orang dari total 88 responden dengan persentase sebesar 35%, sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sejumlah 57 orang atau 65% dari total keseluruhan persentase.

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 30 Tahun	13	15%
30 – 40 Tahun	36	41%
> 40 Tahun	39	44%
Jumlah	88	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa responden yang berusia >40 Tahun sebanyak 39 orang atau 44%, responden yang berusia 30-40 Tahun sebanyak 36 orang atau 41%, sedangkan responden yang berusia <30 Tahun sebanyak 13 orang atau 15%. Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas yang bekerja sebagai staf akuntansi/keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Padang adalah berusia >40 Tahun.

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
Diploma	22	25%
S1	47	53%
S2	18	20%
S3	1	1%
Jumlah	88	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebgaiian besar responden dalam penelitian ini berpendidikan Strata Satu (S1) dengan jumlah sebanyak 47 orang atau sebesar 53%, berpendidikan terakhir D3 sebanyak 22 orang atau sebesar 25%, berpendidikan terakhir S2 sebanyak 18 orang atau sebesar 20%, sisanya berpendidikan S3 berjumlah 1 orang atau sebesar 1% dari total keseluruhan responden.

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Persentase
Kepala Intansi/Lembaga	26	30%
Kasubag Keuangan	29	33%
Bendahara	33	37%
Jumlah	88	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Jumlah responden berrdasarkan jabatan pada tabel diketahui bahwa responden dengan jabatan Kepala Intansi/Lembaga sebesar 30%, responden dengan jabatan Kasubag Keuangan sebesar 33%, sedangkan responden dengan jabatan Bendahara sebesar 37%.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketepatanwaktuan	88	13	20	17.25	1.815
Pengendalian Internal	88	32	49	41.60	3.240
Kebermanfaatan Informasi Akuntansi Akrua	88	26	40	34.61	3.439
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa diatas dapat ketahui bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 88 responden. Setiap variabel menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai dengan 5. Pada variabel Ketepatanwaktuan dengan 4 item pernyataan memiliki nilai terendah 13 dan nilai tertinggi 20 dengan rata-rata 17,25 dan standar deviasi sebesar 1,815. Variabel Pengendalian Internal mempunyai 10 item pernyataan memiliki nilai terendah 32 dan nilai tertinggi 49 dengan rata-rata 41,60 dan standar deviasi sebesar 3,240. Variabel kebermanfaatan informasi akuntansi akrual terdiri atas 8 item pernyataan dengan nilai terendah 26 dan nilai tertinggi 40 dengan rata-rata 34,61 dan standar deviasi sebesar 3,439.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 6
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.48933689
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.048
	Negative	-.045
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari 0,05 yakni 0,200, berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ketepatanwaktuan (X1)	.913	1.095
Pengendalian Internal (X2)	.913	1.095

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat diketahui nilai VIF X1 (1,095) dan X2 (1,095) lebih kecil dari pada 10,00 serta nilai *tolerance* X1 (0,91) dan X2 (0,91) lebih besar dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 8
Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.570	2.235		-.702	.484
Ketepatanwaktuan (X1)	.105	.091	.129	1.153	.252
Pengendalian Internal (X2)	.042	.051	.093	.832	.408

Berdasarkan Tabel 8 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X1 (0,252) dan variabel X2 (0,408) lebih besar dari 0,05. Maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Analisi Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah teknik multivariate yang menggunakan lebih dari satu variabel independent/bebas untuk menjelaskan varians dari variabel dependen/terikat (Sekaran, 2006). Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan IBM SPSS 25 untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

Tabel 9
Analisi Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.723	3.835		.971	.334
Ketepatanwaktuan	1.020	.156	.538	6.553	.000
Pengendalian Internal	.319	.087	.301	3.662	.000

a. Dependent Variable: Kebermanfaatan Informasi Akuntansi Aktual

Sumber: Data Pengolahan SPSS Versi 25

Berdasarkan Tabel 9 diatas, persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 3.723 + 1.020 X_1 + 0.319 X_2 + 3.835$$

Interpretasi:

1. Nilai konstanta yang tercantum sebesar 3.723, dapat diartikan jika variabel ketepatanwaktuan dan pengendalian internal dianggap konstan (0), maka kebermanfaatan informasi akuntansi akrual adalah sebesar 3.723 satuan.
2. Koefisien regresi variabel Ketepatanwaktuan (b_1) bernilai positif sebesar 1.020. Hal ini menunjukkan bahwa Ketepatanwaktuan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan menaikkan kebermanfaatan informasi akuntansi akrual sebesar 1.020 satuan dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.
3. Koefisien regresi variabel Pengendalian Internal (b_2) bernilai positif sebesar 0.319. Hal ini menunjukkan bahwa jika pengendalian internal mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan menaikkan kebermanfaatan informasi akuntansi akrual sebesar 0.319 satuan dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.
4. *Error* = 3.835
Error yang terdapat dalam persamaan regresi diatas menunjukkan adanya resiko kesalahan, ini bermakna sedikit atau banyak keputusan dalam penolakan atau penerimaan hipotesis mengandung kemungkinan terjadi kesalahan.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Tabel 10
Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
¹ Regression	489.742	2	244.871	38.607	.000 ^b
Residual	539.121	85	6.343		
Total	1028.864	87			

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 38.607 > F_{tabel} sebesar 3.10 dan nilai signifikan sebesar 0.000 < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ketepatanwaktuan dan Pengendalian Internal secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kebermanfaatan informasi akuntansi akrual karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi < 0.05.

Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 11
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.690 ^a	.476	.464		2.518

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 11 diatas, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.464 atau 46%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang dapat dijelaskan oleh variansi dari variabel independen

(Ketepatanwaktuan dan Pengendalian Internal) terhadap variabel dependen (Kebermanfaatan Informasi Akuntansi Akruwal) sebesar 46%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Statistik t

Tabel 12
Uji Statistik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.723	3.835		.971	.334
Ketepatanwaktuan	1.020	.156	.538	6.553	.000
Pengendalian Internal	.319	.087	.301	3.662	.000

a. Dependent Variable: Kebermanfaatan Informasi Akuntansi Akruwal

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil olahan data statistic pada tabel 12, maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada pengujian hipotesis pertama yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketepatanwaktuan terhadap kebermanfaatan informasi akuntansi akruwal diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 1.020. Pada tahapan pengolahan data juga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t-hitung sebesar 6.553. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t\text{-hitung } 6.553 > 1.98827$ yang menunjukkan ketepatanwaktuan berpengaruh positif terhadap kebermanfaatan informasi akuntansi akruwal. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis 1 diterima.
2. Berdasarkan pada pengujian hipotesis kedua yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap kebermanfaatan informasi akuntansi akruwal diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,319. Pada tahapan pengolahan data juga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t-hitung sebesar 3.662. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t\text{-hitung } 3.662 > 1.98827$ yang menunjukkan ketepatanwaktuan berpengaruh positif terhadap kebermanfaatan informasi akuntansi akruwal. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis 2 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ketepatanwaktuan terhadap Kebermanfaatan Informasi Akuntansi Akruwal

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa Ketepatanwaktuan berpengaruh positif terhadap kebermanfaatan informasi akuntansi akruwal. Berdasarkan hasil Uji T pada penelitian ini ditemukan bahwa H1 diterima karena t_{hitung} sebesar $6.553 > t_{\text{tabel}}$ sebesar 1.98827 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Artinya, ketepatanwaktuan berpengaruh positif signifikan terhadap kebermanfaatan informasi akuntansi akruwal. Besaran peningkatan Ketepatanwaktuan berbanding lurus dengan dengan besaran peningkatan kebermanfaatan informasi akuntansi akruwal, semakin meningkatnya ketepatanwaktuan dalam pelapora keuangan, maka kebermanfaatan informasi akuntansi akruwal akan semakin meningkat pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fatmawati & Setiawan, 2018) yang menyatakan bahwa ketepatanwaktuan informasi dalam pelaporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kebermanfaatan informasi akuntansi akruwal dalam pengambilan

keputusan di pemerintah daerah. Ketepatan waktu mengimplementasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, yang dimana dimaksudkan untuk menjelaskan perubahan di dalam pemerintah yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi pada waktu membuat prediksi dan keputusan. Laporan keuangan yang disampaikan secara tidak tepat waktu akan menyebabkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan kehilangan nilai dan akan mempengaruhi kualitas keputusan yang akan diambil.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kebermanfaatan Informasi Akuntansi Akrua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap kebermanfaatan informasi akuntansi akrua. Berdasarkan hasil Uji T pada penelitian ini ditemukan bahwa H_2 diterima karena t_{hitung} sebesar $3.662 > t_{tabel}$ sebesar 1.98827 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Artinya, Pengendalian Internal berpengaruh positif signifikan terhadap kebermanfaatan informasi akuntansi akrua. Besaran peningkatan Pengendalian Internal berbanding lurus dengan besaran peningkatan kebermanfaatan informasi akuntansi akrua, semakin meningkat penerapan pengendalian internal, maka kebermanfaatan informasi akuntansi akrua akan semakin meningkat pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zamratul Hamdany (2020) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kebermanfaatan informasi akuntansi akrua. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Fatmawati dan Setiawan (2018), Nogueira & Jorge (2012) yang menunjukkan bahwa pentingnya pengendalian internal di lingkungan pemerintah daerah. Pengendalian internal yang baik dalam pelaporan keuangan akan menjamin keakuratan, ketepatan dan keandalan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Fatmawati dan Setiawan, 2018).

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Ketepatanwaktuan berpengaruh signifikan positif terhadap kebermanfaatan informasi akuntansi akrua. Pengendalian Internal berpengaruh signifikan positif terhadap kebermanfaatan informasi akuntansi akrua

Keterbatasan

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya: Penelitian ini merupakan metode survei menggunakan kuesioner. Data penelitian yang berasal dari responden yang disampaikan secara tertulis akan mempengaruhi hasil penelitian, karena persepsi responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan akan berbeda apabila data diperoleh melalui wawancara. Peneliti dalam mendapatkan data dari responden tidak dapat bertemu responden secara langsung dan hanya diperbolehkan untuk dititipkan karena kesibukan dari responden itu sendiri serta peraturan dari pemerintah bahwa dalam penelitian tidak diperbolehkan mengganggu jam kerja pegawai.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, saran yang bisa diberikan peneliti adalah sebagai berikut: Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah lebih banyak

literatur yang relevan dengan topik penelitian yang diambil. Penelitian ini masih terbatas pada ketepatan waktu dan pengendalian internal terhadap kebermanfaatan informasi akuntansi akrual, untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan perubahan terhadap variabel bebas penelitian untuk menemukan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap kebermanfaatan informasi akuntansi akrual. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah data berupa hasil wawancara dari beberapa responden penelitian agar tidak hanya terbatas pada daftar pertanyaan kuesioner saja. Peneliti selanjutnya disarankan menambah jumlah instansi/perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian untuk mempresentasikan penelitian selanjutnya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arahim, A. (2022). Analisis Manfaat Laporan Keuangan Berbasis Akrual Dalam Pengambilan Keputusan Di Pemerintah Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonom*.
- Amin Khusaini, M., & Fahlevi, H. (2022a). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pemerintah dalam pengambilan keputusan internal. 4, 226–233. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art29>
- Amin Khusaini, M., & Fahlevi, H. (2022b). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pemerintah dalam pengambilan keputusan internal. 4, 226–233. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art29>
- Andriani, Y., Kober, R., & Ng, J. (2010). Decision Usefulness of Cash and Accrual Information: Public Sector Managers' Perceptions. *Australian Accounting Review*, 20(2), 144–153. <https://doi.org/10.1111/j.1835-2561.2010.00087.x>
- Ariesta. (2013). Pengaruh Kualitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Pasaman Barat).
- Aryani, M. K., & Kiswanto, K. (2017). The Effect of Accrual-GAS on the Financial Reporting Reliability With HR Capacity as Mediating Variables. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 110–122. <https://doi.org/10.15294/jda.v9i2.9733>
- BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Barat. (2022). Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Padang Tahun 2021. Padang.
- Craft, J. L. (2013). A Review of the Empirical Ethical Decision-Making Literature: 2004–2011. In *Journal of Business Ethics* (Vol. 117, Issue 2, pp. 221–259). <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1518-9>
- Dixon, K. (n.d.). Ekternal Reporting By New Zealand Universities 1985–1989: Improving Accountability. *Financial Accountability & Managemen*, 7(3).
- Fatmawati, R., & Setiawan, D. (2018a). Dampak Pengendalian Intern dan Ketepatan Informasi Terhadap Kebermanfaatan Akuntansi Akrual: Studi pada Pemerintah Daerah. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 137–150. <https://doi.org/10.24815/jdab.v5i2.10900>
- Fontanella, A. (2010). Analisis pengaruh latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi pengguna terhadap pemanfaatan laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 5(2), 22–30
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul dan Kusufi, Muhammad Syam. 2014. Akuntansi Sektor Publik edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Safri. 2007. Teori Akuntansi. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Isabel, M., & Alijarde, B. (n.d.). *The Usefulness Of Financial Reporting In Spanish Local Governments*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2014. Modul Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua. <http://keuda.kemendagri.go.id/pages/view/20-modul-penerapan-akuntansi-berbasis-akrua> diakses tanggal 5 April 2023
- Kober, R. (2010). Mind Your Accruals: Perceived Usefulness Of Financial Information In The Australian Public Sector Under Different Accounting Systems. *Financial Accountability & Management*, 26(3).
- Lamia, S. (2021). Analisis Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Dan Evaluasi Kinerja Di Tingkat Satuan Kerja Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*.
- Mulia, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal El-Riyasah UIN Sunan Kalijaga. El-Riyasah*, 9(1).
- Mulyani, P. (2011). Analisis Peran dan Fungsi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP/PP NO.60 TAHUN 2008) dalam meminimalisasi tingkat salah saji pencatatan akuntansi keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*.
- Nogueira, S. P. S., & Jorge, S. M. F. (2016). Explanatory factors for the use of the financial report in decision-making: Evidence from Local Government in Portugal. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 19(2), 216–226. <https://doi.org/10.1016/j.rcsar.2015.09.002>
- Osborne, D., & Gaebler, T. (1993). *Reinventing government: how the entrepreneurial spirit is transforming the public sector* (plume). New York.
- Petrovits, C., Shakespeare, C., & Shih, A. (2011). The causes and consequences of internal control problems in nonprofit organizations. *Accounting Review*, 86(1), 325–357. <https://doi.org/10.2308/accr.00000012>
- Sukmadilaga, C., Pratama, A., & Mulyani, S. (2015). Good Governance Implementation in Public Sector: Exploratory Analysis of Government Financial Statements Disclosures Across ASEAN Countries. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 513–518. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.068>
- Republik Indonesia. PP No 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah (2008).
- Republik Indonesia. PP No 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual (2010).
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D
- Sukmadilaga, C., Pratama, A., & Mulyani, S. (2015). Good Governance Implementation in Public Sector: Exploratory Analysis of Government Financial Statements Disclosures Across ASEAN Countries. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 513–518. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.068>
- Sonia, Dewi Puspita (2016). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal JOM Fekom*, 3 (1), 2014-2018. <https://Jom.Unri.Ac.Id/Index.Php/Jomfekon/Article/View/11782>
- Sutrisna, D., Putra, S., & Mulyani, S. (2019). Manfaat Informasi Laporan Keuangan Berbasis Akrua Dalam Pengambilan Keputusan. *Sikap*, 4(1), 66–80. <http://jurnal.usbykpk.ac.id/index.php/sikap>
- Trisaptia, Y. (2016). Evaluasi Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.
- Williams, P. (2013). Rethinking decision usefulness. *Contemporary Accounting Research*.

Yamamoto, K. (2008). What matters in legislators' information use for financial reporting: the case of Japan. (I. da U. de Coimbra, Ed.). Inglês.
https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14195/978-989-26-0422-0_19